

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menentukan pola asuh seorang bayi, balita, maupun anak usia dini dengan perasaan aman dan nyaman merupakan masalah bagi orang tua, karena kesalahan dalam pola asuh anak usia dini, orang tua menjadi tidak maksimal dalam mendidik. Orang tua berkeinginan untuk sukses mengasuh anak, namun juga sukses dalam berkarier.

Setiap orang tua tentunya berkeinginan mengasuh anaknya dengan baik. Ketika bekerja anak akan diasuh dengan orang lain. Hal ini tentunya memiliki konsekuensi. Realita seperti ini, orang tua perlu mengukur kemampuannya, tenaga, pikiran, serta kemampuan ekonomi. Hanya saja, banyak orang tua melupakan pola asuh anak, tidak mengutamakan bagaimana pentingnya keamanan, kenyamanan, pengaruh sosial, serta lingkungan anak.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini bukanlah hanya menjadi tanggung jawab sekolah secara total, namun hal penting dalam pendidikan anak usia dini adalah orang tua dan keluarga. Hal ini dikarenakan sejak anak lahir memiliki hubungan yang sangat dekat dengan orang tua. Saat anak mulai memasuki pra sekolah, banyak masyarakat yang beranggapan bahwa pendidikan anak sudah tergantung dan sudah menjadi tanggung jawab guru disekolah.

Masyarakat memandang bahwa anak didalam keluarga hanya sebatas makan, minum, bermain dan beristirahat saja. Sementara harapan orang tua anak-anak bersekolah agar dapat membaca, berhitung, dan menulis bahkan menghafal serta memperoleh tugas layaknya orang dewasa. Padahal sekolah hanya sebagai lembaga yang memfasilitasi proses bermain dan belajar anak. Peran utama dalam pendidikan anak usia dini yaitu melekat dalam keluarga yaitu orang tua.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Maimunah Hasan, "Pendidikan Anak Usia Dini"(Yogyakarta: DIVA Press, 2013)127-128

<sup>2</sup>Safrudin Aziz, "Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini"(Yogyakarta: Kalimedia, 2017)142

Keberhasilan anak dalam mengikuti pendidikan disekolah ditentukan oleh bagaimana orang tua dalam mendidik. Oleh sebab itu, dalam mencapai keberhasilan penyelenggara pendidikan perlu adanya keterlibatan ataupun hubungan baik antara sekolah dan orang tua murid.<sup>3</sup> Mendidik anak pada dasarnya merupakan upaya orang tua dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak.<sup>4</sup>

Salah satu aspek terpenting dalam hubungan orang tua dan anak adalah gaya pola asuh orang tua yang dilakukan kepada anak, oleh karena itu pola asuh orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting, didalam keluarganya anak mula-mula memperoleh bimbingan serta pendidikan dari orang tua, oleh sebab itu penanaman bimbingan dari orang tua harus ditekankan sesuai dengan pola asuh.

Pola asuh orang tua memiliki bermacam-macam tipe, dari pola asuh itu anak melahirkan berbagai bentuk kepribadian tertentu.<sup>5</sup> Pola asuh dibagi menjadi 3 bentuk yaitu otoriter, demokratis, dan permisif. Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri yaitu orang tua selalu menekankan segala aturan, orang tua semena-mena dalam bertindak, anak diharuskan menurut pada orang tua dan tidak boleh membantah, dan orang tua sedikit komunikasi.

Pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri yaitu, orang tua dan anak memiliki kedudukan sejajar, komunikasi timbal balik orang tua dan anak dapat berlangsung bebas, selalu bersikap hangat, anak diberikan kepercayaan dan untuk dapat bertanggung jawab dalam segala tindakannya. Pola asuh permisif merupakan segala aturan serta ketetapan dalam keluarga berada ditangan anak, segala yang dilakukan anak

---

<sup>3</sup>Novi Mulyadi, “*Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*” (Yogyakarta: Kalimedia, 2016) 43

<sup>4</sup>Joko Tri Suharsono, Dkk. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Sosialisasi Pada Anak Prasekolah Di Tk Pertiwi Purwokerto Utara”, *Jurnal Keperawatan Soedirman*, Vol. 4 . No. 3 (2009) 112 <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/239/129>

<sup>5</sup>Anggraini, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Siswa SMA Dikota Bengkulu”, *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 1 No. 1 (2017), 12-13  
[https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j\\_consilia/article/view/3978/2212](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia/article/view/3978/2212)

diperbolehkan orang tua, dan anak bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan.<sup>6</sup>

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama untuk seorang anak, segala perilaku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan meniru kedua orang tuanya. Orang tua juga sebagai salah satu yang bertanggung jawab serta berpengaruh pada pendidikan anak. Dalam menjalankan peran dalam pendidikan, orang tua perlu dengan terus menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi serta memfasilitasi untuk tercapainya pendidikan anak yang baik.

Secara tidak langsung tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi pendidikan anak. Semakin tinggi pendidikan orang tua maka semakin memperluas dan melengkapi pola berfikirnya dalam mendidik anak.<sup>7</sup> Dalam perspektif pendidikan, tiga lembaga berpengaruh dalam perkembangan seorang anak yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan ialah usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan untuk peranannya dimasa depan. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya tidak hanya bertumpu pada pendidikan formal saja, tetapi lingkungan keluarga dan masyarakat juga. Hal ini orang tua dituntut harus mampu mengasuh dan mendidik anak agar menjadi manusia utuh, baik dari segi fisik maupun dari perkembangan kepribadian dan intelektualnya.<sup>8</sup>

Dalam mendidik anak tentunya haruslah sesuai dengan sudut pandang anak, dengan memahami dunia anak serta karakteristik perkembangan potensi anak tersebut. Hal ni merupakan dasar untuk memberikan pendidikan yang tepat

---

<sup>6</sup>Nur Asiyah, "Pola Asuh Demokratis Kepercayaan Diri Dan Kemandirian Mahasiswa Baru", *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 2 No. 2 (2013), 111 DOI: 10.30996/persona.v2i2.98

<sup>7</sup>Novrinda, dkk, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan", *Jurnal Potensia PG PAUD FKIP UNIB*, Vol. 2 No. 1 (2017), 41 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/3721/1969>

<sup>8</sup>Adpriyadi dan Sudarto, "Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Pengembangan Potensi Diri Dan Karakter Anak Usia Dini", No. 11 (2020): 27-28, DOI : 10.31932/ve.v11i1.572

untuk anak.<sup>9</sup>Pembelajaran pada anak usia dini haruslah disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, baik usia maupun individual anak. Perkembangan anak usia dini memiliki pola tertentu sesuai dengan garis perkembangannya.

Setiap anak tentunya berbeda perkembangannya dengan anak yang lain, ada anak yang perkembangannya cepat dan ada pula yang lambat. Oleh sebab itu pembelajaran anak usia dini haruslah disesuaikan baik lingkup maupun tingkat kesulitannya dengan kelompok usia anak.<sup>10</sup>Dalam hal ini tugas ayah dalam mengasuh tentunya sama baiknya dengan ibu, apabila ayah ikut dalam pengasuhan maka akan berpengaruh pada kecerdasan dan prestasi akademis anak.

Pada masa kanak-kanak, kemampuan yang dimiliki oleh anak berkembang sangat pesat dan tentunya memerlukan kontribusi orang tua untuk dapat memberikan stimulasi baik agar kemampuan yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal. Keterampilan dalam berfikir logis matematis diperlukan oleh anak guna mempersiapkan anak dimasa selanjutnya.<sup>11</sup>

Kapasitas kecerdasan anak usia dini dimulai pada usia 0-5 tahun. Dalam penelitian oleh depdiknas pada tahun 2004 menyatakan bahwa anak usia 4 tahun kecerdasan anak mencapai dengan 50 persen. Kemudian pada saat anak mencapai usia 8 tahun kapasitas kecerdasan anak akan berkembang hingga mencapai 80 persen, dan akan terus berkembang hingga 100 persen ketika anak mencapai usia 18 tahun.

Guna memaksimalkan kecerdasan kcerdasan anak tersebut, pemberian pendidikan pada anak sangatlah penting.<sup>12</sup>Pada umumnya dilingkungan masyarakat, anak yang

---

<sup>9</sup>Heru Kurniawan, “*Keajaiban Mendongeng*”, (Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer, 2013), 7

<sup>10</sup> Suyadi, Maulidya Ulfah, “*Konsep Dasar PAUD*”, Bandung (PT. Remaja Rosdakarya),32

<sup>11</sup>Munafah Bahfen, “Meningkatkan Keterampilan Berfikir Logis Matematis Melalui Permainan Logico”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 2 (2018)30 <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/3746>

<sup>12</sup>Shinta Noveradila Dan Dwinita Larasati, ”Alat Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Logika-Matematika Anak Usia Dini”, *Jurnal Tingkat Sarjana Seni Rupa Dan Desain*, No. 1, <https://media.neliti.com>

yang pandai ialah anak yang memiliki nilai raport bagus ataupun hal-hal yang ukuran sifatnya belum jadi representasi keseluruhan dari kecerdasan anak tersebut.

Anak bisa saja unggul disatu bidang tetapi belum tentu dengan bidang yang lainnya, maksudnya bahwa setiap anak memiliki kecerdasannya masing-masing. Seorang filsuf Yunani yaitu Aristoteles, untuk yang pertama kalinya mengungkapkan hukum logika. Ia mengungkapkan bahwa bagaimana argumen disusun, bukti dan syarat dinyatakan serta kesimpulan dibuat.

Berdasarkan logika inilah kemudian lahir pemikiran ilmiah yang mensyaratkan munculnya hipotesis berdasarkan pengamatan. Para ilmuwan pun menyamput hal ini dan mereka merancang percobaan khusus guna menguji hipotesis tersebut. Berdasarkan teori inilah lahir teori-teori yang menghadirkan teknologi tingkat tinggi.

Berdasarkan ini pula, ilmuwan Howard Gardner mengungkapkan bahwa kecerdasan logis matematis itu sangat penting, namun ia tidak memandang bahwa kecerdasan ini yang paling utama dari pada kecerdasan yang lainnya, karena setiap kecerdasan memiliki kelebihanannya sendiri-sendiri. Sebagian orang masih beranggapan bahwa kecerdasan logis matematis masih sebatas kemampuan berhitung saja.

Kemampuan seorang dalam berfikir secara induksi dan deduktif, berfikir menurut aturan dan logika, memahami dan menganalisis angka-angka dan memecahkan masalah menggunakan kemampuan berfikir menunjukkan kecerdasan logis matematis. Dalam kehidupan sehari-hari kecerdasan logis matematis yang dimiliki oleh anak tidak semua mendapatkan stimulus dan pengembangan yang maksimal dari lingkungannya seperti orang tua dan guru.

Pelajaran matematika dan pelajaran berhitung, dalam kehidupan sehari-hari selalu berhubungan dengan kecerdasan logis matematis. Apabila penyampaian dan pemberian konsep tentang matematika menarik dan menyenangkan serta sesuai dengan tahap perkembangan dan kematangan anak, maka matematika dan pembelajaran berhitung bukanlah suatu hal yang rumit, berat ataupun membosankan.

Dengan begitu matematika akan menjadi hal yang sangat menyenangkan bahkan sangat disukai oleh anak jika mereka ikut dilibatkan, yang mana pengalaman ini akan berpengaruh pada tahapan perkembangan selanjutnya.<sup>13</sup>Perkembangan anak dapat meningkat dengan diperlukannya dukungan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana seperti media dan alat peraga yang memadai.

Anak usia dini kecenderungan untuk berfikir sederhana dan tidak mudah menerima sesuatu yang majemuk serta anak usia dini berfikir logis sehingga anak membutuhkan media serta metode yang dapat berpengaruh pada perkembangannya.<sup>14</sup>Pada dasarnya anak secara alamiah akan mengalami perkembangan yang berbeda-beda tentunya. Dilihat dari bidang intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan, emosi, ataupun keadaan jasmani maupun keadaan sosial yang banyak diperoleh dari pengalaman anak itu sendiri.

Adapun sebagai contoh, anak belajar tentang konsep angka dengan menghitung jumlah nyata, bukan dengan mengisi halaman latihan, anak belajar tentang huruf serta fungsinya dengan menggunakannya dalam nama mereka bukan dengan melacaknya dihalaman.<sup>15</sup>Setiap orang tua tentunya mempunyai pola asuh masing-masing.

Pola asuh demokratis memberikan kesempatan anak untuk berpengalaman terutama kecerdasan logis matematis,

---

<sup>13</sup>Roida Eva Siagian Dan Novi Marliani. “Mengasah Kecerdasan Matematis Logis Anak Sejak Dini Untuk Mengoptimalkan Hasil Belajar Matematika”. *GEMAIDU*. Vol. 1. No. 3 (2016) 285-286 <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=MENGASAH%20KECERDASAN%20MATEMATIS%20LOGIS%20ANAK%20%20SEJAK%20DINI%20UNTUK%20MENGOPTIMALKAN%20%20HASIL%20BELAJAR%20MATEMATIKA>

<sup>14</sup>Ni KD Surya Warniti. Dkk. “Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B”. *E-Jurnal Pg-Paud Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 2. No. 1 (2014) [3https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/download/5851/2841](https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/download/5851/2841)

<sup>15</sup>Ega Gradini Dan Dahlia, “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Mengurutkan Bilangan Melalui Meronce”, *Jurnal As-Salam*, Vol. 1, No. 2 (2016)157<https://www.neliti.com/id/publications/293623/meningkatkan-kemampuan-kognitif-anak-usia-dini-mengurutkan-bilangan-melalui-meronce>

juga memberikan apresiasi positif atas keberhasilannya. Pola asuh ini berisi bagaimana orang tua memberikan situasi yang nyaman dan menyenangkan pada anak dalam mengembangkan kecerdasan logis matematis. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Analisis Bentuk Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Logis Matematis Di Pos Paud Bintang Ceria Jepara.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas dan guna memperjelas dalam penelitian yang ada maka peneliti akan memfokuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu analisis bentuk pola asuh demokratis orang tua dalam mengembangkan kecerdasan logis matematis di Pos Paud Bintang Ceria Jepara.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pola asuh demokratis orang tua di pos Paud Bintang Ceria Jepara?
2. Bagaimana mengembangkan kecerdasan logis matematis di Pos Paud Bintang Ceria Jepara?
3. Bagaimana bentuk pola asuh demokratis orang tua dalam mengembangkan kecerdasan logis matematis di Pos Paud Bintang Ceria Jepara?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pola asuh demokratis orang tua di Pos Paud Bintang Ceria Jepara
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana orang tua mengembangkan kecerdasan anak usia dini di Pos Paud Bintang Ceria Jepara
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan logis matematis di Pos Paud Bintang Ceria Jepara

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah wawasan mengenai bentuk pola asuh demokratis orang tua dalam mengembangkan kecerdasan logis matematis.
  - b. Sebagai sumber informasi bagi penulis lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi penulis  
Menambah pengetahuan mengenai bentuk pola asuh demokratis orang tua dalam mengembangkan kecerdasan logis matematis.
  - b. Bagi orang tua  
Bentuk pola asuh ini dapat dijadikan referensi orang tua dalam mengembangkan kecerdasan logis matematis dengan berbagai macam kegiatan untuk anak.
  - c. Bagi Guru  
Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui pola asuh orang tua siswa dan kecerdasan logis matematis siswanya.

### **F. Sistematika Penelitian**

Dalam mempermudah pembaca dalam memahami skripsi, maka sistematika penulisan tugas akhir ini disusun sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN  
Bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah. Tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA  
Bab ini menyajikan kajian teori, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.
3. BAB III METODE PENELITIAN  
Bab ini memuat sebuah pemaparan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

4. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi sebuah gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data penelitian.

5. **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

